

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarluaskan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat (Shaleh, 1977: 1). Dakwah merupakan ajakan kepada kebaikan dan keselamatann dunia akhirat (Munir dan Ilaihi, 2006: 19). Dakwah Islam ini berlangsung sepanjang zaman dan akan dilakukan kapanpun, dimanapun dan kepada siapapun. Dalam penerapan dakwah Islam, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, serta intimidasi. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap manusia, agar mau memeluk agama Islam (Amin, 1980: 5). Jadi, Islam menginginkan setiap orang memeluk agama Islam dengan sukarela, ikhlas dan damai. Manusia tidak dapat masuk kepada Islam yang sesungguhnya tanpa adanya penerapan dakwah. Allah SWT juga mengajak kepada orang beriman agar mendalami Islam yang menyeluruh, seperti yang terdapat pada firman-Nya surah Al Baqarah ayat 208, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu.*”

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif dengan tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Pada dasarnya dakwah adalah suatu proses untuk merubah masyarakat atau *mad'u* ke arah yang lebih baik (Sukriyanto, 2003: 225). Dalam mencapai keberhasilan dakwah Islam, banyak kegiatan dakwah yang dapat digunakan. Implementasi dakwah diantaranya pengentasan kemiskinan melalui ekonomi, seperti yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah, atau yang dikenal dengan istilah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

*Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Selain itu, penggunaan sistem bagi hasil merupakan salah satu cara BMT untuk menghindari riba (Hosen, 2006: 24). Seperti yang terdapat pada firman Allah SWT sebagai berikut:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: "... Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ... (QS. al-Baqarah [2]: 275)"

Peran dari BMT yakni sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat menjadi motor penggerak dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, BMT juga dapat dijadikan sebagai penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaum *dhu'afa* (miskin) dengan cara melakukan *funding* dan *landing* dana. *Funding* dilakukan oleh BMT dengan cara menampung penitipan dana dalam bentuk tabungan oleh para penabung ataupun dengan menghimpun dana dari para donator. *Landing* dilakukan dengan cara mengadakan pembiayaan untuk orang yang membutuhkan dana lebih yang digunakan untuk modal usaha produktif yang ingin dikembangkannya. Pada dasarnya BMT merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam pengembangan perekonomian umat yang lemah menjadi suatu ekonomi yang benar-benar kuat serta dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat khususnya kepada masyarakat yang mempunyai usaha-usaha kecil.

BMT dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang sangat pesat dalam perkembangannya, terhitung dari hanya satu BMT pada tahun 1992 kini sudah mencapai ribuan yang tersebar di Indonesia (Arifin, 2000: 134). BMT Indonesia telah mengkaji standarisasi akad produk perBMTan syari'ah yang diawali dari akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*, yang ditujukan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip syari'ah dan kemungkinan variasinya dalam praktek. Di sisi lain, masyarakat memiliki persepsi bahwa BMT syari'ah berbeda, lebih tinggi kualitas moralnya, etika dan bisnisnya dibandingkan dengan BMT konvensional (Fauzi, 2007:1-4).

Salah satu kegiatan BMT seperti membantu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) beroperasi, sehingga perputaran ekonomi tingkat bawah mampu tumbuh dan berkembang. Maka dari itu, langkah yang dilakukan adalah dengan mengadakan produk pembiayaan sebagai modal awal maupun tambahan modal oleh BMT dengan harapan UKM mampu beroperasi secara optimal, dan tetap memperhatikan hukum dan ketetapan Islam.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah *Baitul Maal wat Tamwil* (KSPPS BMT) Walisongo hadir di Semarang khususnya di Kecamatan Mijen. KSPPS BMT Walisongo sendiri hadir sebagai lembaga keuangan yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani serta implementasi dakwah inilah yang menjadi salah satu keunggulan KSPPS BMT Walisongo. Dengan eksisnya KSPPS BMT

Walisongo dapat mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro dan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bermuamalah secara benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berbisnis. Hal ini terbukti bahwa terdapat peningkatan jumlah anggota. Pada hasil Rapat Akhir Tahun (RAT) 2015 tercatat seluruh jumlah anggota baik menabung atau melakukan pembiayaan yakni sejumlah 1890 orang (Modul RAT KSPPS BMT Walisongo, 2015: 13). Sedangkan pada Rapat Akhir Tahun (RAT) 2016, jumlah seluruh anggota tercatat sejumlah 2469 orang anggota. Artinya, dalam setahun terdapat peningkatan jumlah anggota sebanyak 579 orang anggota KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang (Modul RAT KSPPS BMT Walisongo, 2016: 14).

Produk pembiayaan yang ditawarkan di KSPPS BMT Walisongo salah satunya menggunakan akad *murabahah*. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati disini, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Puspoprano, 2004: 111). *Murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang diterapkan sebagai akad pembiayaan untuk keperluan produktif. Sehingga keperluan pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha yang sifatnya produktif menggunakan akad *murabahah*. Dalam akad *murabahah* ini, KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang memiliki anggota pengajuan pembiayaan sebanyak 224 orang dengan berbagai macam jenis usaha yang dikembangkan oleh masing-masing anggota pembiayaan (Modul RAT KSPPS BMT Walisongo, 2016: 14).

Pada umumnya, pembiayaan modal usaha yang sifatnya produktif cenderung menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Dalam prakteknya, akad *murabahah* yang diterapkan untuk produk pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Walisongo terkesan perlakuannya seperti akad *mudharabah*. Hal ini terjadi karena adanya tambahan akad *wakalah* (perwakilan) pada produk pembiayaan tersebut. Pelayanan yang diberikan kepada anggota baik dan transparan sehingga tidak ada keraguan pada anggota untuk mengajukan pembiayaan pada KSPPS BMT Walisongo.

Dengan adanya akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo, kegiatan ekonomi di daerah kecamatan Mijen terbantu. Anggota mengajukan pembiayaan *murabahah* umumnya digunakan sebagai modal awal maupun modal tambahan dalam berwirausaha. Penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang semacam ini jelas terdapat penerapan *murabahah* dalam perspektif manajemen dakwah. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan akad *murabahah* perspektif

manajemen dakwah. Melihat permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Akad *Murabahah* di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah *Baitul Maal Wat Tamwil* (KSPPS BMT) Walisongo Mijen Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang akan dikembangkan dan dicari pangkal penyelesaiannya, sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dalam perspektif manajemen dakwah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dalam perspektif manajemen dakwah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan data tentang penerapan akad *murabahah* perspektif manajemen dakwah
  - b. Menambah khazanah keilmuan praktek fikih ekonomi (*muamalah*) dalam perspektif keilmuan dakwah
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi seluruh pihak, khususnya bagi para sarjana Islam khususnya Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
  - b. Pengurus KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang: diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengelola akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang untuk menjadikannya berperan maksimal dalam upaya mengimplementasikan manajemen dakwah
  - c. Bagi Dosen dan Mahasiswa: sebagai rujukan untuk mengkaji tentang penerapan akad *murabahah* dalam keilmuan manajemen dakwah

- d. Menambah koleksi referensi berkaitan dengan penerapan akad *murabahah* dalam perspektif manajemen dakwah
  - a. Mendapatkan data tentang tata cara *murabahah* di BMT
  - b. Mendapatkan analisis tentang kelebihan dan kekurangan akad *murabahah* di BMT
3. Bagi peneliti
- a. Menambah wawasan, pengalaman serta ilmu pengetahuan di bidang dakwah, khususnya mengenai pelaksanaan akad *murabahah* dalam perspektif manajemen dakwah
  - b. Sebagai wujud manifestasi dalam dunia dakwah khususnya fikih ekonomi (*muamalah*) dalam perspektif keilmuan dakwah

### E. Tinjauan Pustaka

Kedudukan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang “Penerapan Akad *Murabahah* di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah *Baitul Maal wat Tamwil* (KSPPS BMT) Walisongo Mijen Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)”.

Penelitian Muhammad Sururi (2006) dengan judul “Manajemen Informasi dalam Pembiayaan *Murabahah* di BMT Marhamah Wonosobo”. Peneliti menjelaskan manajemen informasi yang diterapkan oleh BMT Marhamah Wonosobo dalam penerapan pembiayaan *Murabahah* di lapangan sehingga pembiayaan tersebut dapat tersalurkan kepada anggota dengan baik. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya sama-sama akad *murabahah*. Letak perbedaannya yaitu peneliti fokus pada penerapan akad *murabahah* perspektif manajemen dakwah, sedangkan Muhammad Sururi fokus pada manajemen informasi akad *murabahah*. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Peneliti melakukan penelitian di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang, sedangkan Muhammad Sururi melakukan penelitian di BMT Marhamah Wonosobo.

Penelitian Fauzan (2012) dengan judul “Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad *Murabahah* di BMT BNI Syariah Cabang Semarang”. Penelitian ini meneliti tentang penyebab pembiayaan bermasalah serta penanganannya pada akad *murabahah* di BNI Syari’ah cabang Semarang. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah akad yang diteliti, yaitu akad *murabahah*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti fokus pada penerapan akad *murabahah* perspektif

manajemen dakwah, sedangkan Fauzan fokus pada penanganan pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah*. Peneliti melakukan penelitian di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang, sedangkan Fauzan melakukan penelitian di BNI Syariah.

Penelitian Rozikin (2006) dengan judul “Operasionalisasi Simpanan Sukarela (SIRELA) di KSPS BMT Syari’ah Walisongo Mijen Semarang. Penelitian ini mengkaji tentang cara membuka rekening, penghitungan bagi hasil, prosedur penarikan simpanan serta cara penutupan rekening tabungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Peneliti melakukan penelitian akad *murabahah*, sedangkan Rozikin meneliti akad Simpanan Sukarela (SIRELA).

Penelitian Lukman Khakim (2012) dengan judul “Analisis Survey Pembiayaan *Murabahah* Di BPRS Mitra Harmoni Semarang”. Penelitian ini mengkaji tentang mekanisme survey dan cara penentuan kelayakan agunan pada pembiayaan *murabahah* di BPRS Mitra Harmoni Semarang. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti akad *murabahah*. Perbedaannya adalah peneliti fokus pada penerapan akad *murabahah* perspektif manajemen dakwah, sedangkan Lukman Khakim fokus pada analisis survey pembiayaan *murabahah*. Lokasi penelitian akad *murabahah* juga berbeda. Peneliti melakukan penelitian di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang, sedangkan Lukman Khakim melakukan penelitian di BPRS Mitra Harmoni Semarang.

Penelitian Muhammad Hanafi (2009) dengan judul “Problematika Kredit Macet Pembiayaan *Murabahah* di BPRS Asad Alif Cabang Temanggung”. Peneliti menjelaskan kompleksitas kredit macet pembiayaan *murabahah*, seperti penyebab kredit macet, dampak kredit macet, upaya yang dilakukan oleh BPRS Asad Alif cabang Temanggung untuk menanggulangi kredit macet. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang akad *murabahah*. Perbedaannya yaitu peneliti fokus pada penerapan akad *murabahah* perspektif manajemen dakwah di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang, sedangkan Muhammad Hanafi fokus pada problematika kredit macet yang dialami di BPRS Asad Alif cabang Temanggung.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dari berbagai referensi yang peneliti baca, penelitian yang dilakukan pada akad *murabahah* fokus kepada aspek hukum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh diteliti tentang akad *murabahah* fokus pada perspektif manajemen dakwah. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diberi judul “Penerapan Akad

*Murabahah* di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah *Baitul Maal Wat Tamwil* (KSPPS BMT) Walisongo Mijen Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)”.  
Dakwah)”.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama (Nasution, 1992: 5). Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan tujuan utama untuk membuat gambaran mengenai sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi (Ali, 2013: 131).

Adapun tujuan peneliti melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka landasan teoritis yang digunakan berupa pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Moleong, 2012: 17). Dalam hal ini peristiwa yang dimaksud adalah penelitian yang dilaksanakan di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang.

Peneliti hendak menjelaskan tentang fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedetail-detailnya. Peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis objek penelitian yang kemudian di uraikan secara lengkap, teratur dan teliti. Dalam penelitian ini yaitu menguraikan dan menjelaskan penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan

langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sumber yang dimaksud adalah informasi data yang diperoleh dari manajer, karyawan dan anggota KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang. Adapun data yang diperoleh yakni informasi tentang profil KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang, penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dalam perspektif manajemen dakwah serta faktor pendukung dan penghambat penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan melalui validitasnya (Moleong, 1997:159). Data yang diperoleh buku, jurnal, dan referensi lain. Adapun data yang diperoleh yakni informasi tentang profil KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang, penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dalam perspektif manajemen dakwah serta faktor pendukung dan penghambat penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial yakni: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Moehadjir, 1989:50-51). Dalam penerapannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Metode *Interview*

Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan akad *murabahah* dalam perspektif manajemen dakwah di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang. Metode interview yang dimaksud adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin dan Saebani, 2012:131). Pengumpulan data ini menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Teknik simak disebut juga teknik penyimakan, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan



melakukan penyimak penjelasan informan kemudian dilanjutkan dengan teknik mencatat.

Adapun metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki ciri-ciri yakni pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat di prediksi, fleksibel tapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena (Hardiansyah, 2011: 121). Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan akad *murabahah* perspektif manajemen dakwah di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan observasi partisipatif, dimana penyusun terjun ke lapangan ikut merasakan dan mengamati keadaan yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2015: 64). Penyusun terlibat dalam kegiatan seseorang yang sedang diamati sebagai sumber data. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat untuk dijadikan data penelitian. Dalam observasi penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera telepon seluler sebagai penunjang penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana, dan terarah di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian yaitu akad *murabahah*, sehingga memperoleh pengamatan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi dilakukan terhadap perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek terhadap peneliti. Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey secara tiba-tiba dan juga langsung (*participant*) dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik yang lainnya.

### c. Metode Studi Dokumen

Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan akad *murabahah* perspektif manajemen dakwah di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian. Karena dalam dokumen terdapat banyak data yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penelitian. Guba & Lincoln (Moleong, 2012: 216) mendefinisikan “*record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik”.

Dokumen merupakan catatan peristiwa di masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya seseorang. Mengacu pada hal di atas, penyusun meneliti benda-benda yang ada seperti foto, berkas, dan laporan, sebagai bukti otentik penelitian. Dengan demikian, dokumen merupakan hal yang penting dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dipercaya. Namun tidak semua dokumen mempunyai kredibilitas yang tinggi karena bisa saja sesuatu dibuat untuk kepentingan tertentu (Sugiyono, 2015: 83).

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. (Affifuddin, 2012: 131) Teknik analisa data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian (Suryabrata, 1983: 85). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 15):

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT

Walisongo Mijen Semarang (perspektif manajemen dakwah) yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maknanya.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013: 345). Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang (perspektif manajemen dakwah).

## G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penelitian ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir dari tulisan ini, maka skripsi akan disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Oleh karena itu penelitian ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengurai tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas kerangka teori tentang *murabahah*, KSPPS BMT, dan manajemen dakwah serta ruang lingkupnya.

- BAB III : Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang meliputi: sejarah, visi misi, struktur organisasi, penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang serta factor pendukung dan penghambatnya.
- BAB IV : Bab ini membahas tentang analisis penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang dalam perspektif manajemen dakwah serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan akad *murabahah* di KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang.
- BAB V : Penutup
- Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir setelah penutup terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.